

## **BAB I**

### **Pendahuluan**

#### **A. Latar belakang**

Pada pemilu legislatif 9 april 2014 lalu konstalasi politik di seluruh pelosok Indonesia sangat terlihat jelas dikarenakan para calon dan elit politik ikut campur tangan untuk memenangkan para calon anggota legislatifnya agar mendapatkan jatah kursi baik itu di DPR, DPD dan DPRD. Konstalasi politik sangat jelas terlihat, karena melihat dari animo masyarakat yang semakin tahun semakin banyak membicarakan tentang politik itu sendiri serta para calon yang ikut dalam pesta demokrasi 5 tahunan ini. Demikian adanya seperti yang terjadi di Kabupaten Lombok Utara, pada pemilu legislatif beberapa bulan lalu, partai Demokrat mendapatkan raiting yang cukup tinggi yang saingan terkuatnya adalah partai Golongan Karya yang suara sahnya mencapai 18.564 atau 15,04% sedangkan partai Demokrat memperoleh suara sahnya yaitu sebanyak 18.286 atau 14,82% dari 12 partai politik yang ikut serta dalam pemilu legislatif 2014. Walaupun suara terbanyak di peroleh oleh partai Golongan Karya, namun untuk kursi yang ada di DPRD partai Demokratlah yang paling banyak menduduki kursi tersebut. Ini membuktikan bahwa masyarakat Lombok Utara khususnya suku Sasak sadar akan pentingnya keikutsertaanya pada proses pemilu yang sedang berlangsung untuk menyampaikan aspirasi dan memberikan amanat kepada para calon wakil mereka.

**Tabel 1.1. Perolehan suara sah pada pemilu legislatif di Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2014.<sup>1</sup>**

No.	Partai	Suara sah	%
1.	NASDEM	6.682	5,41%
2.	PKB	10.542	8,54%
3.	PKS	3.769	3,05%
4.	PDIP	10.048	8,14%
5.	GOLKAR	18.564	15,04%
6.	GERINDRA	13.443	10,89%
7.	DEMOKRAT	18.286	14,82%
8.	PAN	8.219	6,66%
9.	PPP	11.104	9,00%
10.	HANURA	11.933	9,67%
11.	PBB	5.355	4,34%
12.	PKPI	5.458	4,42%
<b>Total</b>		<b>123.403</b>	

Ketika semakin banyak orang menyadari bahwa politik merupakan hal yang melekat pada lingkungan manusia. Politik hadir dimana-mana, di sekitar kita. Sadar atau tidak sadar, mau atau tidak, politik ikut mempengaruhi kehidupan kita sebagai individu maupun sebagai bagian dari kelompok masyarakat. Hal itu berlangsung sejak kelahiran sampai dengan kematian, tidak peduli apakah kita ikut mempengaruhi proses politik atau tidak, karena politik mempengaruhi kehidupan semua orang maka Aristoteles pernah mengatakan, *master of science*. Maksudnya

<sup>1</sup> Sumber. Badan Pengawas Pemilu Kabupaten Lombok Utara

bukan dalam arti ilmu pengetahuan (*scientific*), tetapi Ia menganggap pengetahuan tentang politik merupakan kunci untuk memahami lingkungan. Bagi Aristoteles, dimensi politik dalam keberadaan manusia merupakan dimensi terpenting sebab Ia mempengaruhi lingkungan lain pada kehidupan manusia. Bagi Aristoteles, politik berarti mengatur apa yang seyogyanya kita lakukan dan apa yang seyogyanya tidak dilakukan.

Pada pemilu 2014 yang sedang berlangsung, masyarakat Indonesia sudah tidak asing lagi mendengar kata politik. Pada era 90-an persepsi masyarakat tentang politik sangatlah kontras dengan era 2000-an karena semakin berkembangnya teknologi pemahaman masyarakat tentang politik sudah tidak jarang lagi untuk dibahas. Namun tidak semua masyarakat yang paham betul apa itu politik, terlebih pada masyarakat yang berada di pelosok atau tempat tinggal mereka jauh dari kebisingan lalu lintas serta modernitas yang sedang berkembang karena mereka hanya berinteraksi dengan alam. Mereka yang tinggal di pedalaman atau pelosok ini sering disebut masyarakat adat. Mengapa demikian, Karena mereka masih memegang teguh ajaran leluhur yang masih sangat mereka percayai yang mengajarkan mereka tentang nilai-nilai atau norma-norma kesopanan yang telah diajarkan dari sejak lahir serta mereka masih menjalankan adat-istiadat kebiasaan yang cenderung disebut ketinggalan zaman serta banyak istilah yang melekat pada mereka yang dinilai oleh masyarakat umum yang tidak paham akan apa sebenarnya yang disebut adat-istiadat. Namun dengan cara menjaga nilai-nilai yang telah diajarkan oleh leluhur, mereka

sangat percaya bahwa semua yang mereka lakukan membuat mereka hidup rukun berdampingan satu sama lain dan saling hormat-menghormati serta jarang menimbulkan konflik. Dari berbagai macam norma yang telah diajarkan, sebenarnya masyarakat adat sudah mengenal yang namanya demokrasi, karena terbukti pada masa saat mereka ingin menentukan sesuatu yang ingin dicapai, maka yang mereka lakukan adalah musyawarah atau jajak pendapat atau pada suku Sasak disebut (*gundem*). Ini membuktikan bahwa masyarakat adat sudah mengenal nilai demokrasi itu sendiri.

Dalam artian luas, demokrasi lebih dari sekedar seperangkat aturan dan prosedur konstitusional yang menentukan suatu pemerintah berfungsi. Dalam demokrasi, pemerintah hanyalah salah satu unsur yang hidup berdampingan dalam suatu struktur sosial dari lembaga-lembaga yang banyak dan bervariasi. Partai politik merupakan ciri utama sistem politik yang demokratis. Sedangkan salah satu fungsi dari partai politik adalah pendidikan politik, ini merupakan hal yang sangat penting diperhatikan oleh partai politik mengingat masih banyaknya masyarakat yang pendidikan politiknya masih sangat minim atau rendah.

Partai politiklah yang bertugas memberikan pendidikan politik kepada masyarakat, partai politik tidak hanya memperhatikan masyarakat di saat kampanye atau menjelang pesta demokrasi, setelah itu dilupakan dan dibubarkan tanpa ada yang namanya proses evaluasi. Tetapi kegiatan pendidikan politik ini juga harus berlangsung secara terus-menerus.

Berdasarkan hal tersebut diatas, mengapa saya lebih tertarik untuk mengkaji partai Demokrat dalam penelitian kali ini, karena melihat dari persentase hasil pemilu legislatif yang cukup tinggi. Bukan hanya itu juga, partai Demokrat cenderung lebih terbuka untuk memberikan informasi kepada khalayak yang membutuhkan serta lebih sering terlihat dimasyarakat khususnya dikalangan masyarakat adat Sasak.

Dengan alasan inilah saya ingin mengkaji bagaimana persepsi masyarakat adat Sasak setelah diadakan nya pendidikan politik oleh salah satu partai besar di Indonesia ini. Kajian ini saya lebih cenderung kepada masyarakat adat Sasak yang berada di Provinsi NTB, Kabupaten Lombok Utara, tepatnya di Desa Bayan Beleq. Bayan terkenal dengan adat istiadatnya yang masih sangat kental yang terbukti dengan adanya peninggalan yang masih dilestarikan sampai saat sekarang ini. Dengan alasan inilah kenapa saya ingin mengkaji lebih jauh bagaimana persepsi masyarakat tentang politik itu sendiri karena masyarakat adat cenderung masih sangat awam mendengar kata politik serta bagaimana cara partai politik tersebut melakukan pendidikan politik kepada masyarakat adat, yang lebih khususnya kepada masyarakat adat Sasak yang berada di Desa Bayan Beleq.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat mengidentifikasi rumusan masalah. Permasalahan yang akan penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Apa saja aktivitas pendidikan politik pada pemilu legislatif 2014 yang dilakukan oleh partai Demokrat kepada masyarakat adat Sasak di Desa Bayan Beleq?
2. Bagaimana persepsi masyarakat adat Sasak terhadap pendidikan politik yang sudah diberikan oleh partai Demokrat?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian ini adalah:**

- a. Untuk mengetahui apa saja aktivitas pendidikan politik yang dilakukan oleh partai Demokrat kepada masyarakat adat Sasak di Desa Bayan Beleq
- b. Untuk mengetahui persepsi masyarakat adat Sasak tentang pendidikan politik yang diberikan oleh partai Demokrat di Desa Bayan Beleq

### **2. Manfaat penelitian ini adalah:**

- a. Manfaat teoritis, sebagai sumbangan pemikiran dan informasi bagi akademis serta bahan perbandingan bagi para peneliti lanjutan terhadap bagaimana pendidikan politik yang dilakukan oleh salah satu partai yaitu Partai Demokrat

- b. Manfaat praktis, sebagai masukan atau pengetahuan terkait tentang pengertian politik yang sesungguhnya bagi masyarakat pada umumnya dan bagi masyarakat adat Bayan pada khususnya

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini menitikberatkan pada aktivitas pendidikan politik yang dilakukan oleh partai Demokrat kepada masyarakat Adat Sasak di Desa Bayan Beleq dimana pendidikan politik ini adalah salah satu dari tugas partai politik di Indonesia ini.

Pembatasan lain adalah berkaitan dengan bagaimana persepsi masyarakat adat Sasak terhadap pendidikan politik yang diberikan oleh partai Demokrat.

#### **E. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Persepsi**

Pengertian persepsi adalah suatu proses kognitif yang kompleks dan menghasilkan suatu gambar unik tentang kenyataan yang barangkali sangat berbeda dari kenyataannya.<sup>2</sup>

##### **a. Proses terbentuknya persepsi**

Proses pembentukan persepsi diawali dengan masuknya sumber melalui suara, penglihatan, rasa, aroma atau sentuhan manusia, diterima oleh indera manusia (*sensory receptor*) sebagai bentuk sensation. Sejumlah besar sensation yang diperoleh dari proses pertama diatas kemudian diseleksi dan diterima. Fungsi penyaringan ini dijalankan oleh

---

<sup>2</sup><http://eprints.undip.ac.id/18066/1/KUSDARMAWAN.pdf> Diakses pada tanggal 7, oktober 2014, jam 23:18

faktor seperti harapan individu, motivasi, dan sikap. Sensation yang diperoleh dari hasil penyaringan pada tahap kedua itu merupakan input bagi tahap ketiga, tahap pengorganisasian sensation. Dari tahap ini akan diperoleh sensation yang merupakan satu kesatuan yang lebih teratur dibandingkan dengan sensation yang sebelumnya. Tahap keempat merupakan tahap penginterpretasian seperti pengalaman, proses belajar, dan kepribadian. Apabila proses ini selesai dilalui, maka akan diperoleh hasil akhir berupa persepsi.

**b. Faktor yang mempengaruhi persepsi**

Pada dasarnya faktor yang mempengaruhi persepsi ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

**1. Faktor Internal**

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain<sup>3</sup>:

a. Fisiologis. Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

b. Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas

---

<sup>3</sup> <http://eprints.undip.ac.id/18066/1/KUSDARMAWAN.pdf> Diakses pada tanggal 7, oktober 2014, jam 23:18



mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.

c. Minat. Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.

d. Kebutuhan yang searah. Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

e. Pengalaman dan ingatan. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.

f. Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, *mood* ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

### **1. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang

merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah :

a. Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

b. Warna dari obyek-obyek. Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit.

c. Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

d. Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.

e. Motion atau gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

**c. Persepsi Masyarakat Adat**

Jika melihat dari pengertian diatas maka ketika dikaitkan dengan masyarakat adat adalah suatu pandangan yang terlihat dari sekelompok

masyarakat yang memaknai sebuah proses dengan mengacu pada aturan-aturan yang berlaku atau ditetapkan oleh pemimpin adatnya yang dipercayai sebagai pedoman yang sah dalam pengambilan keputusan yang sudah dilakukan secara turun-temurun oleh para pendahulunya dan ketika mereka melanggarnya maka hukum adatlah yang berlaku untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

#### **d. Persepsi Pendidikan Politik**

Persepsi pendidikan politik adalah sebuah sistem atau metode yang isinya mengandung sebuah ilmu atau nilai untuk memberikan jalan petunjuk dalam memaknai konsep politik yang sebenarnya ketika dihadapkan dengan masyarakat yang notabene nya belum paham arti sebenarnya dari konsep politik.

#### **e. Persepsi Partai Politik**

Adalah sebuah pandangan yang sudah dikembangkan atau diolah menjadi suatu sistem untuk dijadikan sebuah alat bagi masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya dalam berpolitik untuk mencapai tujuan bersama.

## **2. Masyarakat**

### **A. Pengertian Masyarakat**

Masyarakat (*society*) diartikan sebagai sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada

dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, "*Musyarak*". Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.<sup>4</sup>

Adapun pengertian masyarakat menurut para ahli adalah :

- a. Selo Soemardjan, Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.
- b. Max Weber, Masyarakat sebagai suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.
- c. Emile Durkheim, Masyarakat adalah suatu kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.
- d. Karl Marx, Masyarakat adalah suatu struktur yang menderita ketegangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomis.

## **B. Proses Terbentuknya Masyarakat**

Untuk menganalisa secara ilmiah tentang proses terbentuknya masyarakat sekaligus problem-problem yang ada sebagai proses-proses

---

<sup>4</sup> <http://zulfaidah-indriana.blogspot.com/2013/05/pengertian-unsur-dan-kriteria-masyarakat.html>. Diakses pada tanggal 13 Oktober, Jam: 23:07

yang sedang berjalan atau bergeser, kita memerlukan beberapa konsep. Konsep-konsep tersebut sangat perlu untuk menganalisa proses terbentuk dan tergesernya masyarakat dan kebudayaan serta dalam sebuah penelitian antropologi dan sosiologi yang disebut dinamik sosial (*social dynamic*), yaitu :

**a. Proses Belajar Kebudayaan Sendiri**

1. Proses Internalisasi. Manusia mempunyai bakat tersendiri dalam dirinya untuk mengembangkan berbagai macam perasaan, hasrat, nafsu, serta emosi kepribadiannya. Tetapi wujud dari kepribadiannya itu sangat dipengaruhi oleh berbagai macam stimulasi yang ada di sekitar alam dan lingkungan sosial dan budayanya. Maka proses internalisasi yang dimaksud adalah proses panjang sejak seorang individu dilahirkan sampai ia hampir meninggal, dimana ia belajar menanamkan dalam kepribadiannya segala hasrat, perasaan, nafsu, serta emosi yang diperlukan sepanjang hidupnya.
2. Proses Sosialisasi. Proses ini bersangkutan dengan proses belajar kebudayaan dalam hubungan dengan sistem sosial. Dalam proses itu seorang individu dari masa anak-anak hingga masa tuanya belajar pola-pola tindakan dalam interaksi dengan segala macam individu di sekelilingnya.
3. Proses Enkulturasasi. Dalam proses ini seorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat-istiadat, sistem norma, serta peraturan-peraturan yang hidup dalam

kebudayaannya. Kata enkulturasi dalam bahasa Indonesia juga berarti “pembudayaan”.

**b. Proses Evolusi Sosial**

Proses evolusi dari suatu masyarakat dan kebudayaan dapat dianalisa oleh seorang peneliti seolah-olah dari dekat secara detail (microscopic), atau dapat juga dipandang dari jauh hanya dengan memperhatikan perubahan-perubahan yang besar saja (macroscopic). Proses evolusi sosial budaya yang dianalisa secara detail akan membuka mata seorang peneliti untuk berbagai macam proses perubahan yang terjadi dalam dinamika kehidupan sehari-hari dalam masyarakat di dunia.

**c. Proses Difusi**

Penyebaran Manusia. Ilmu Paleoantropologi memperkirakan bahwa manusia terjadi di daerah Sabana tropikal di Afrika Timur, dan sekarang makhluk itu sudah menduduki hampir seluruh permukaan bumi ini. Hal ini dapat diterangkan dengan adanya proses pembiakan dan gerka penyebaran atau migrasi-migrasi yang disertai dengan proses adaptasi fisik dan sosial budaya.

**d. Akulturasi dan Pembauran atau Asimilasi**

Akulturasi adalah proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing dengan sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing tersebut lambat laun diterima dan diolah ke

dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.

Asimilasi adalah proses sosial yang timbul bila ada golongan-golongan manusia dengan latar kebudayaan yang berbeda-beda. Kemudian saling bergaul langsung secara intensif untuk waktu yang lama, sehingga kebudayaan golongan-golongan tadi masing-masing berubah sifatnya yang khas, dan juga unsur-unsurnya masing-masing berubah wujudnya menjadi unsur-unsur kebudayaan yang campuran.

#### **e. Pambauran atau Inovasi**

Inovasi adalah suatu proses pembaruan dari penggunaan sumber-sumber alam, energi dan modal, pengaturan baru dari tenaga kerja dan penggunaan teknologi baru yang semua akan menyebabkan adanya sistem produksi, dan dibuatnya produk-produk baru. Proses inovasi sangat erat kaitannya dengan teknologi dan ekonomi. Dalam suatu penemuan baru biasanya membutuhkan proses sosial yang panjang dan melalui dua tahap khusus yaitu *discovery* dan *invention*.

### **C. Ciri-Ciri Masyarakat**

Ciri-ciri suatu masyarakat pada umumnya sebagai berikut:

- a. Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.
- b. Bergaul dalam waktu cukup lama. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia.

- c. Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
- d. Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu dengan yang lainnya.

#### **D. Golongan Masyarakat**

##### **a. Masyarakat Tradisional**

Masyarakat tradisional adalah masyarakat yang kehidupannya masih banyak dikuasai oleh adat istiadat lama. Jadi, masyarakat tradisional di dalam melangsungkan kehidupannya berdasarkan pada cara-cara atau kebiasaan-kebiasaan lama yang masih diwarisi dari nenek moyangnya. Kehidupan mereka belum terlalu dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan sosialnya. Masyarakat ini dapat juga disebut masyarakat pedesaan atau masyarakat desa. Masyarakat desa adalah sekelompok orang yang hidup bersama, bekerja sama, dan berhubungan erat secara tahan lama, dengan sifat-sifat yang hampir seragam.

##### **b. Masyarakat Modern**

Masyarakat modern adalah masyarakat yang sebagian besar warganya mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah ke kehidupan dalam peradaban dunia masa kini. Perubahan-Perubahan itu terjadi sebagai akibat masuknya pengaruh kebudayaan dari luar yang membawa kemajuan terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi seimbang dengan kemajuan di



bidang lainnya seperti ekonomi, politik, hukum, dan sebagainya. Bagi Negara-negara sedang berkembang seperti halnya Indonesia. Pada umumnya masyarakat modern ini disebut juga masyarakat perkotaan atau masyarakat kota.

### **c. Masyarakat Transisi**

Masyarakat transisi ialah masyarakat yang mengalami perubahan dari suatu masyarakat ke masyarakat yang lainnya. Misalnya masyarakat pedesaan yang mengalami transisi ke arah kebiasaan kota, yaitu pergeseran tenaga kerja dari pertanian, dan mulai masuk ke sektor industri. Ciri-ciri masyarakat transisi adalah : adanya pergeseran dalam bidang pekerjaan, adanya pergeseran pada tingkat pendidikan, mengalami perubahan ke arah kemajuan, masyarakat sudah mulai terbuka dengan perubahan dan kemajuan zaman, tingkat mobilitas masyarakat tinggi dan biasanya terjadi pada masyarakat yang sudah memiliki akses ke kota misalnya jalan raya.

## **4. Pengertian Adat**

Keanekaragaman budaya Indonesia dari satu daerah dengan daerah lain menunjukkan arti penting adat sebagai perwujudan budaya lokal. Adat memiliki makna yang luas dan dimanapun di Indonesia ia punya penafsiran maupun manifestasi yang berlainan. Ekspresi adat tidak sama dan bervariasi disetiap komunitas kedaerahan di Indonesia. Hefner menetapkan, “istilah adat itu sendiri memiliki berbagai macam penggunaan regional. Keanekaragaman adat merupakan simbol perbedaan-

perbedaan kultural dan kebanyakan komunitas etnik seringkali memberi pembenaran pada adat sebagai sumber identitas khas mereka.

Adat tidak bisa dipahami sebagai hukum kebiasaan belaka keragaman makna yang terwujud dalam adat merentang dari cita rasa makanan, desain arsitektur, gaya berbusana, kebiasaan makan, bertutur dengan dialek tertentu, serta berbagai pernik seremonial. Sebagai contoh rumah atau bale adat manunjuk pada bangunan pubik diamana dewan tetua dan para pemuka komunitas biasa menyelenggarakan pertemuan. Pesta adat merupakan upacara tradisional, pakaian adat, adalah busana tradisional, sedangkan perkawinan adat adalah upacara perkawinan tradisional. Adat juga menghendaki berbagai *rites of the passage* yang melengkap para anggota komunitas dengan pernik-pernik upacara adat yang melimpah ruah. Contoh-contoh ini menunjukkan penggunaan istilah adat yang diterapkan dalam konteks-konteks sosial yang berbeda untuk alasan dan tujuan yang beraneka ragam.

Adat mendapat kesahihannya dari masa lampau, yaitu masa ketika para nenek-moyang menegakan pranata yang diikuti tanpa batas waktu, kalau bukan malah selamanya. Adat merasuki hampir segala bentuk kehidupan komunitas yang mengakibatkan seluruh perilaku individu sangat dibatasi dan dikodifikasikan. Karena adat secara ideal dipandang sebagai karya para leluhur, keturunan yang masih hidup merasa bahwa setiap kali mereka mempraktekan adat, tindakan-tindakan mereka terus menerus diawasi arwah para leluhur tersebut. Para leluhur dianggap

sebagai makhluk supranatural yang memiliki kekuatan supranatural yang bisa mempengaruhi kehidupan anak keturunannya.<sup>5</sup>

Adat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan di suatu daerah. Apabila adat ini tidak dilaksanakan akan terjadi kerancuan yang menimbulkan sanksi tak tertulis oleh masyarakat setempat terhadap pelaku yang dianggap menyimpang. Menurut Jalaluddin Tunsam "*adat*" berasal dari bahasa arab dalam bentuk jamak yaitu "*adah*", yang berarti cara atau kebiasaan. Di Indonesia kata "*adat*" baru digunakan pada sekitar akhir abad 19. Sebelumnya kata ini hanya dikenal pada masyarakat melayu setelah pertemuan budayanya dengan agama Islam pada sekitar abad 16-an.

## **5. Masyarakat Adat**

### **A. Pengertian Masyarakat Adat**

Dari kedua pengertian diatas antara apa itu Masyarakat dan apa itu Adat, maka akan memunculkan yang namanya Masyarakat Adat. Menurut definisi yang diberikan oleh UN Economic and Sosial Council "masyarakat adat atau tradisional adalah suku-suku dan bangsa yang, karena mempunyai kelanjutan historis dengan masyarakat sebelum

---

<sup>5</sup> (Alisyahbana 1966) <http://id.wikipedia.org/wiki/Adat>. Diakses pada tanggal 16 september 2014, jam 10.55

masuknya penjajah di wilayahnya, menganggap dirinya berbeda dari kelompok masyarakat lain yang hidup di wilayah mereka".<sup>6</sup>

Masyarakat hukum adat menurut UU No.32/2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup BAB I Pasal 1 butir 31 adalah:

Masyarakat hukum adat adalah kelompok masyarakat yang secara turun temurun bermukim di wilayah geografis tertentu karena adanya ikatan pada asal usul leluhur, adanya hubungan yang kuat dengan lingkungan hidup, serta adanya sistem nilai yang menentukan pranata ekonomi, politik, sosial dan hukum.

Adapun Masyarakat Adat Indonesia yang tergabung dalam Aliansi Masyarakat Adat Nusantara memberikan definisi masyarakat adat sebagai komunitas yang memiliki asal-usul leluhur secara turun temurun yang hidup di wilayah geografis tertentu, serta memiliki sistem nilai, ideologi ekonomi, politik, budaya dan sosial yang khas". Masyarakat ini masih memegang nilai-nilai tradisi dalam sistem kehidupannya.

Pandangan dasar dari kongres I Masyarakat Adat Nusantara tahun 1999 menyatakan bahwa "masyarakat adat adalah komunitas-komunitas yang hidup berdasarkan asal-usul secara turun temurun di atas suatu wilayah adat, yang memiliki kedaulatan atas tanah dan kekayaan alam, serta kehidupan sosial budaya yang diatur oleh hukum adat dan lembaga adat yang mengelola keberlangsungan kehidupan masyarakat". Secara

---

<sup>6</sup> (dalam Keraf, 2010: 361) <http://ewintribengkulu.blogspot.com/2012/11/pengertian-masyarakat-adat.html>. Diakses pada tanggal 16 september jam 11.15

sederhana dikatakan bahwa masyarakat adat terikat oleh hukum adat, keturunan dan tempat tinggalnya. ILO mengategorikan masyarakat adat sebagai:

1. Suku-suku asli yang mempunyai kondisi sosial budaya dan ekonomi yang berbeda dari kelompok masyarakat lain di sebuah Negara, dan yang statusnya sebagian atau seluruhnya diatur oleh adat kebiasaan atau tradisi atau oleh hukum atau aturan mereka sendiri yang khusus.
2. Suku-suku yang menganggap dirinya atau dianggap oleh orang lain sebagai suku asli karena mereka merupakan keturunan dari penduduk asli yang mendiami negeri tersebut sejak dulu kala sebelum masuknya bangsa penjajah, atau sebelum adanya pengaturan batas-batas wilayah administratif seperti yang berlaku sekarang, dan yang mempertahankan atau berusaha mempertahankan terlepas dari apapun status hukum mereka sebagian atau semua ciri dan lembaga sosial, ekonomi, budaya dan politik yang mereka miliki. Dalam pengertian itu masyarakat adat juga dikenal sebagai memiliki bahasa, budaya, agama, tanah dan teritori yang terpisah dari kelompok masyarakat lain, dan hidup jauh sebelum terbentuknya Negara bangsa modern.

## **B. Ciri-ciri Masyarakat Adat**

Selanjutnya menyebutkan beberapa ciri yang membedakan masyarakat adat dari kelompok masyarakat lain, yaitu:<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Keraf (2010:362) <http://ewintribengkulu.blogspot.com/2012/11/pengertian-masyarakat-adat.html>. Diakses pada tanggal 16 september, jam 11.15

1. Mereka mendiami tanah-tanah milik nenek moyangnya, baik seluruhnya atau sebagian.
2. Mereka mempunyai garis keturunan yang sama, yang berasal dari penduduk asli daerah tersebut.
3. Mereka mempunyai budaya yang khas, yang menyangkut agama, sistem suku, pakaian, tarian, cara hidup, peralatan hidup sehari-hari, termasuk untuk mencari nafkah.
4. Mereka mempunyai bahasa sendiri
5. Biasanya hidup terpisah dari kelompok masyarakat lain dan menolak atau bersikap hati-hati terhadap hal-hal baru yang berasal dari luar komunitasnya.

Masyarakat dengan orientasi pola kehidupan tradisional merupakan masyarakat yang tinggal dan hidup di desa-desa. Suhandi mengemukakan sifat-sifat dan ciri-ciri umum yang dimiliki masyarakat tradisional sebagai berikut:<sup>8</sup>

1. Hubungan atau ikatan masyarakat desa dengan tanah sangat erat.
2. Sikap hidup dan tingkah laku yang magis religius
3. Adanya kehidupan gotong royong
4. Memegang tradisi dengan kuat
5. Menghormati para sesepuh
6. Kepercayaan pada pimpinan lokal dan tradisional
7. Organisasi kemasyarakatan yang relatif statis

---

<sup>8</sup> (dalam Ningrat, 2004:4)Diakses pada tanggal 16 september 2014, jam 11.30

## 8. Tingginya nilai-nilai sosial.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut terlihat bahwa masyarakat tradisional di dalam melangsungkan kehidupannya berdasarkan pada cara-cara atau kebiasaan-kebiasaan lama yang diwarisi nenek moyangnya. Dalam kesehariannya, meskipun kini sudah banyak pengaruh luar dari kehidupan sosialnya, namun masyarakat tradisional tetap berusaha menjaga nilai-nilai luhur atau adat istiadat yang telah dipegangnya sejak dahulu, hal tersebut dilakukan untuk menjaga identitas kelompok masyarakat tersebut dan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara masyarakat dengan lingkungan hidup di sekitarnya.

## **5. Partai politik**

### **A. Sejarah Partai Politik di Indonesia**

Partai politik adalah organisasi politik yang menjalani ideologi tertentu atau dibentuk dengan tujuan khusus. Bisa juga di definisikan, perkumpulan (segolongan orang-orang) yang seases, sehaluan, setujuan di bidang politik. Baik yang berdasarkan partai kader atau struktur kepartaian yang dimonopoli oleh sekelompok anggota partai yang terkemuka. Atau bisa juga berdasarkan partai massa, yaitu partai politik yang mengutamakan kekuatan berdasarkan keunggulan jumlah anggotanya.<sup>9</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), partai politik berarti perkumpulan yang didirikan untuk mewujudkan ideologi politik tertentu. Dalam sejarah Indonesia, keberadaan Partai politik di Indonesia

---

<sup>9</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Partai\\_politik#Lihat\\_pula](http://id.wikipedia.org/wiki/Partai_politik#Lihat_pula), Diakses pada tanggal 7 Oktober 2014, jam 20.30

diawali dengan didirikannya organisasi Boedi Oetomo (BO), pada tahun 1908 di Jakarta oleh Dr. Wahidin Soediro Hoesodo dkk. Walaupun pada waktu itu BO belum bertujuan ke politik murni, tetapi keberadaan BO sudah diakui para peneliti dan pakar sejarah Indonesia sebagai perintis organisasi modern. Dengan kata lain, BO merupakan cikal bakal dari organisasi massa atau organisasi politik di Indonesia.

Pada masa penjajahan Belanda, partai-partai politik tidak dapat hidup tentram. Tiap partai yang bersuara menentang dan bergerak tegas, akan segera dilarang, pemimpinnya ditangkap dan dipenjarakan atau diasingkan. Partai politik yang pertama lahir di Indonesia adalah Indische Partij yang didirikan pada tanggal 25 Desember 1912, di Bandung.

Dipimpin oleh Tiga Serangkai, yaitu Dr. Setiabudi, Dr. Cipto Mangunkusumo, dan Ki Hadjar Dewantara. Tujuan partai itu adalah Indonesia lepas dari Belanda. Partai itu hanya berusia 8 bulan karena ketiga pemimpin masing-masing dibuang ke Kupang, Banda, dan Bangka, kemudian diasingkan ke Belanda.

## **B. Pengertian Partai Politik**

Partai politik adalah sarana politik yang menjembatani elit-elit politik dalam upaya mencapai kekuasaan politik dalam suatu Negara yang bercirikan mandiri dalam hal finansial, memiliki platform atau haluan politik tersendiri, mengusung kepentingan-kepentingan kelompok dalam



urusan politik, dan turut menyumbang *political development* sebagai suprastruktur politik.<sup>10</sup>

Dalam rangka memahami partai politik sebagai salah satu komponen infrastruktur politik dalam negara, berikut beberapa pengertian mengenai partai politik, yakni:

1. Carl J. Friedrich: partai Politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan pemerintah bagi pemimpin partainya, dan berdasarkan penguasaan ini memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat ideal maupun materil.
2. R.H. Soltou: partai Politik adalah sekelompok warga negara yang sedikit banyaknya terorganisir, yang bertindak sebagai satu kesatuan politik, yang dengan memanfaatkan kekuasaan memilih, bertujuan menguasai pemerintah dan melaksanakan kebijakan umum mereka.
3. Sigmund Neumann: partai politik adalah organisasi dari aktivis-aktivis Politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintah serta merebut dukungan rakyat atas dasar persaingan melawan golongan-golongan lain yang tidak sepaham.
4. Miriam Budiardjo: partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama dengan tujuan memperoleh kekuasaan politik

---

<sup>10</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Partai\\_politik#Lihat\\_pula](http://id.wikipedia.org/wiki/Partai_politik#Lihat_pula), Diakses pada tanggal 7 Oktober 2014, jam 20.30

dan merebut kedudukan politik (biasanya), dengan cara konstitusional guna melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka.

### **C. Sistem Partai Politik di Indonesia**

Sistem yang dipakai oleh partai politik di Indonesia ada tiga yaitu sistem partai tunggal, dua partai dan sistem multi partai.

1. Sistem partai tunggal, dalam system ini terdapat dua variasi : pertama, di Negara tersebut hanya terdapat satu partai yang boleh hidup dan berkembang. Kedua, partai tunggal mendominasi kehidupan kepartaian, tidak ada suasana bersaing karena partai lainnya harus menerima kepemimpinan dari partai tersebut.

Beberapa Negara baru, terutama di Negara Afrika, juga mengambil system partai tunggal. Pilihan mereka didasarkan pertimbangan perlu adanya Integrasi Nasional yang kuat. Pada umumnya Negara – Negara baru mengalami ancaman perpecahan karena masalah golongan, suku, ras dan agama yang sangat berbeda dan saling bersaing. Diharapkan masalah perpecahan dan perbedaan dapat diatasi bila ada partai politik yang kuat serta dominant, karena di khawatirkan dengan tidak adanya partai yang kuat maka mudah terjadi perpecahan yang dapat mengancam kelangsungan hidup berbangsa. Dilain pihak, dengan system satu partai yang kuat dapat mematikan aspirasi dari kelompok-kelompok kecil yang terjelma dalam partai-partai kecil. Dengan kata lain aspirasi mereka dikawatirkan akan tenggelam karena dominasi partai besar tersebut.

Giovanni Sartori, seorang pakar studi partai politik menegaskan bahwa tipe partai tunggal tidak bisa di masukkan dalam kategori system kepartaian, karena suatu system pada dasarnya membutuhkan lebih dari satu unit untuk dapat bekerja sebagai system.

2. Sistem dua partai, Pengertian dua partai merujuk pada 3 kemungkinan :

1. memang hanya dua partai besar yang mendominasi sementara partai-partai lain terlalu kecil untuk memiliki signifikansi politik
2. Adanya dua partai dimana salah satu berperan sebagai partai berkuasa sedangkan yang lain menjadi oposisi secara bergantian.
3. Adanya satu partai dominant yang biasanya memerintah sendiri dengan sebuah partai lain yang selalu menjadi kekuatan oposan.

Negara-negara yang terkenal dengan system dua partai ialah Inggris (dengan partai konservatif dan partai buruh) dan Amerika Serikat (dengan partai Republik dan Partai Demokrat). Sistem dua partai di Inggris di anggap paling ideal. Sistem dua partai dapat berjalan di Inggris karena didukung oleh beberapa faktor di antaranya masyarakat yang homogen, tradisi politik yang sudah berakar sebagai dasar budaya politik Inggris serta pengawasan terhadap aturan permainan politik sebagai consensus masyarakat yang harus di taati oleh segenap lapisan masyarakat. Sistem dua partai biasanya dilaksanakan dengan pemilihan yang berdasarkan atas

*system simple majority* di mana setiap daerah pemilihan hanya diwakili oleh satu wakil.

Kekuatan Sistem dua partai adalah memudahkan terbentuknya integrasi nasional, karena partai yang kecil lebih cenderung bergabung dengan salah satu partai yang dominan jika partai yang besar itu merasa perlu mendapatkan dukungan tambahan, atau bergabung dengan partai kecil lain (misalnya Partai Liberal dan Partai Sosial Demokrat di Inggris yang membentuk koalisi yang disebut *ALLIANCE*). Keuntungan lain adalah adanya pengawasan (*control*) yang terus menerus dari partai oposisi.

Kelemahan dari system ini adalah memudahkan timbulnya polarisasi antara partai yang berkuasa dan partai yang beroposisi. Bahaya ini terutama bisa muncul di Negara-negara yang kadar consensus nasionalnya masih rendah, seperti di banyak Negara dunia ketiga.

3. Sistem multi partai, Pengertian system banyak partai menunjuk adanya lebih dari dua partai. Negara-negara seperti Belanda, Belgia dan Norwegia menjalankan system multi partai sejak lama. Dalam pelaksanaanya, perlu dibentuk pemerintahan koalisi dari beberapa partai karena tidak ada partai yang cukup kuat untuk membentuk suatu pemerintahan yang mandiri. Adakalanya usaha membentuk pemerintah koalisi mengalami kegagalan karena partai-partai yang berupaya membentuk pemerintah koalisi tidak mencapai persetujuan. Sistem banyak partai ini sering ditemukan dalam Negara-negara yang memakai system pemilihan berdasarkan perwakilan berimbang (*proportional representation*).

Sistem ini memberi kesempatan kepada partai kecil untuk memenangkan beberapa kursi.

Partai kecil dapat menarik keuntungan jika dapat membentuk pemerintahan koalisi. Secara proporsional mereka dapat ikut menentukan terbentuknya pemerintah yang akan membuat kebijakan umum. Kelemahan sistem banyak partai yang paling utama adalah bahwa partai yang merupakan wakil kelompok dan golongan menyulitkan terbentuknya consensus nasional.

Dari pembahasan sistem kepartaian di atas dapat kita tarik beberapa kesimpulan :

1. Masing-masing system punya kelemahan dan kekuatan.
2. Masing-masing system menuntut terpenuhinya beberapa prasyarat agar system tersebut dapat berjalan dengan baik di suatu Negara.
3. Setiap Negara mempunyai latar belakang sejarah dan tradisi politik yang sangat berpengaruh dalam pemilihan system kepartaian Negara tersebut.
4. Banyak Negara baru, termasuk Indonesia, pernah mengalami masa kepartaian dengan berbagai bentuk dan variasinya. Dengan kata lain system kepartaian selalu berkembang sesuai kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pembangunan politik

biasanya diikuti oleh perkembangan kehidupan system kepartainnya.

#### **D. Klasifikasi partai politik**

Klasifikasi partai politik dapat didasarkan atas beberapa hal antara lain :

Dari segi komposisi, fungsi keanggotaan dan dasar ideologinya. Dalam klasifikasi berdasarkan komposisi dan fungsi keanggotaan, partai politik dapat dibagi dalam dua golongan, yaitu partai kader dan partai massa.

1. Partai kader biasanya lebih mementingkan keketatan, disiplin dan kualitas anggota. Kelemahan partai kader ini terutama dalam mencari dukungan, biasanya mereka kalah dalam persaingan mengumpulkan jumlah dukungan di masyarakat luas karena dianggap anggota partai kader terbatas pada kelompok-kelompok tertentu.
2. Partai massa merupakan kebalikan dari partai kader karena mereka lebih menekankan pada pencarian jumlah dukungan yang banyak di masyarakat atau dengan kata lain lebih menekankan aspek kuantitas. Kelemahan partai massa adalah bahwa disiplin anggota biasanya lemah, juga lemahnya ikatan organisasi sesama anggota, bahkan kadang kala tidak saling kenal, karena luasnya dukungan dari berbagai golongan dan lapisan masyarakat.

## **E. Fungsi partai politik**

Sesuai dengan isi pada Pembukaan UUD 1945 dan Batang Tubuh UUD 1945 bahwa Indonesia menganut sistem multi partai yaitu sistem yang pada pemilihan kepala Negara atau pemilihan wakil-wakil rakyatnya dengan melalui pemilihan umum yang diikuti oleh banyak partai. Sistem multi partai dianut karena keanekaragaman yang dimiliki oleh Negara Indonesia sebagai Negara kepulauan yang di dalamnya terdapat perbedaan ras, agama, atau suku bangsa adalah kuat, golongan-golongan masyarakat lebih cenderung untuk menyalurkan ikatan-ikatan terbatas (primodial) tadi dalam satu wadah saja di dalam sistem demokrasi yang ada di Indonesia. Partai politik diselenggarakan dengan tujuan sebagai berikut:

### **a. Partai sebagai sarana komunikasi politik**

Partai politik mempunyai tugas adalah menyalurkan aneka ragam pendapat dan inspirasi masyarakat dan mengatur dari pada kesimpangsiuran pendapat dari masyarakat berkurang. Pendapat yang telah disalurkan akan ditampung dan disatukan agar tercipta kesamaan tujuan. Proses penggabungan pendapat dan inspirasi tersebut dinamakan penggabungan kepentingan (*interest aggregation*). Sesudah penggabungan tersebut di sisi lain partai politik juga sebagai bahan perbincangan dalam menyebarluaskan kebijakan-kebijakan pemerintah. Di sisi ini politik sebagai wahana perantara antara pemerintah dengan warga Negara. Dimana wahana ini berfungsi sebagai pendengar bagi pemerintah dan sebagai peneras suara bagi masyarakat.

### **b. Partai sebagai sarana sosialisasi politik**

Partai politik memiliki peranan yaitu sebagai sarana sosialisasi politik. Di dalam ilmu politik, sosialisasi politik diartikan sebagai proses melalui dimana seseorang memperoleh sikap dan orientasi terhadap fenomena politik, yang umumnya berlaku dalam masyarakat di mana ia berada. Biasanya proses sosialisasi berjalan secara berangsur-angsur dari massa kanak-kanak sampai dewasa, dalam hal ini partai politik sebagai salah satu sarana sosialisasi politik. Dalam menguasai pemerintah melalui kemenangan dalam pemilihan umum, dan partai harus mendapat dukungan secara seluas-luasnya.

### **c. Partai sebagai sarana rekrutmen politik**

Partai politik juga berfungsi untuk mencari dan mengajak orang yang berbakat untuk turut dalam kegiatan politik sebagai anggota partai (*political recruitment*). Dengan demikian partai turut memperluas partisipasi politik. Caranya dengan melalui kotak pribadi, persuasi dan lain-lain. Dan partai politik juga, berfungsi juga dalam mendidik kader-kader muda untuk menggantikan kader yang lama

### **d. Partai sebagai sarana pengatur konflik**

Konflik yang dimaksud di sini dalam arti yang luas, mulai dari perbedaan pendapat sampai pada pertikaian fisik antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Dalam Negara demokrasi, setiap warga Negara atau kelompok masyarakat berhak menyampaikan dan



memperjuangkan aspirasi dan kepentingannya sehingga konflik merupakan gejala yang sukar dielakan. Akan tetapi tentu system politik hanya akan mentolerir konflik yang tidak menghancurkan dirinya sehingga permasalahannya bukan menghilangkan konflik itu, melainkan mengendalikan konflik melalui lembaga demokrasi untuk mendapatkan penyelesaian dalam bentuk keputusan politik.<sup>11</sup>

Partai politik sebagai salah satu lembaga demokrasi berfungsi untuk mengendalikan konflik melalui cara berdialog dengan pihak-pihak yang berkonflik, menampung dan memadukan berbagai aspirasi dan kepentingan dari pihak-pihak yang berkonflik dan membawa permasalahan kedalam musyawarah badan perwakilan rakyat untuk mencapai penyelesaian berupa keputusan politik. Untuk mencapai penyelesaian berupa keputusan itu diperlukan kesediaan berkompromi di antara para wakil rakyat, yang berasal dari partai-partai politik. Apabila bila partai-partai politik kebetan untuk mengadakan kompromi maka partai politik bukannya mengendalikan konflik, melainkan menciptakan konflik dalam masyarakat.

## **F. Struktur partai politik di Indonesia**

### **a. Kelompok kepentingan**

Kelompok kepentingan (intrest group) adalah suatu kelompok yang mempunyai tujuan untuk memperjuangkan “kepentingan” dan mempengaruhi lembaga-lembaga politik agar mendapatkan keputusan

---

<sup>11</sup> Ramlan Surbakti. Tahun (1992). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta. Gramedia

yang menguntungkan atau menghindarkan keputusan yang merugikan. Kelompok ini tidak berusaha untuk menempatkan wakil-wakilnya dalam dewan perwakilan rakyat, melainkan cukup mempengaruhi satu atau beberapa partai di dalamnya atau instansi pemerintah atau menteri yang berwenang.

b. Kelompok elit

Kelompok elit adalah kelompok yang terorganisasi yang anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama. Tujuannya yaitu untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik, biasanya dengan cara konstitusional

c. Kelompok birokrasi

Suatu kelompok yang memiliki peranan dalam proses terciptanya suatu kebijakan umum yang diambil dari bawah ke atas atau dari atas ke bawah yang keputusan itu sangat bermanfaat

d. massa

Massa merupakan sekumpulan orang yang berpartisipasi dalam proses pemilihan pemimpin-pemimpin politik dan turut serta secara langsung atau tidak langsung dalam pembentukan kebijakan umum yang merupakan tujuan dari terbentuknya partai politik.

## 6. Pendidikan Politik

### a. Pengertian Pendidikan Politik

Secara konstitusi, pengertian pendidikan politik telah diatur dalam Undang-Undang (UU). Menurut UU No. 2 tahun 2011 tentang perubahan atas UU No. 2 tahun 2008 tentang partai politik, pendidikan politik adalah proses pembelajaran dan pemahaman tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab setiap warga Negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemudian konsep pendidikan politik juga dirumuskan oleh beberapa pakar. Menurut Kartono, pendidikan politik adalah bentuk pendidikan orang dewasa dengan menyiapkan kader-kader untuk pertarungan politik dan mendapatkan penyelesaian politik, agar menang dalam perjuangan politik.<sup>12</sup> Pendidikan politik adalah upaya edukasi yang intensional, disengaja dan sistematis untuk membentuk individu sadar politik, dan mampu menjadi pelaku politik yang bertanggung jawab secara etis atau moral dalam mencapai tujuan-tujuan politik.

Sedang menurut Surbakti, pendidikan politik merupakan proses dialogis antara pemberi dan penerima pesan.<sup>13</sup> Melalui proses ini, masyarakat mengenal dan mempelajari nilai-nilai, norma-norma, dan simbol-simbol politik Negara nya dari berbagai pihak dalam sistem politik seperti sekolah dan partai politik.

Menurut Panggabean, pendidikan politik adalah cara bagaimana suatu bangsa mentransfer budaya politiknya dari generasi yang satu ke

---

<sup>12</sup> Kartono, Kartini. 1996. *Pendidikan Politik Sebagai Bagian Pendidikan Orang Dewasa*. Bandung: CV. Mandar Maju. Hal 63

<sup>13</sup> Surbakti, op, cit. Hal 150

generasi kemudian.<sup>14</sup> Yang dimaksud dengan budaya politik tersebut adalah keseluruhan nilai, keyakinan empirik dan lambang ekspresif yang menentukan terciptanya situasi ditempat kegiatan politik terselenggara. Dalam artian Indonesia, yang dimaksud dengan nilai tersebut adalah nilai-nilai intrinsik yang terkandung didalam Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan yang dimaksud dengan keyakinan empirik adalah segala keyakinan yang terbentuk dalam hati nurani masyarakat Indonesia sebagai akibat dari terjadinya sikap, tanggapan, dan atau tindakan masyarakat Indonesia yang bertubi-tubi sama terhadap masalah sosial tertentu. Kemudian yang dimaksud dengan lambang ekspresif adalah setiap isyarat komunikasi sosial yang telah mapan dan dengan pasti mengungkapkan makna tertentu.

Didalam UU No. 2 tahun 2011 perubahan atas UU No. 2 tahun 2008 tentang partai politik dijelaskan bahwa saat ini setiap partai politik di Indonesia mendapatkan bantuan keuangan dari APBN/ APBD. Bantuan ini diberikan secara proporsional kepada partai politik yang mendapatkan kursi di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kab/Kota yang penghitungannya berdasarkan jumlah perolehan suara. Bantuan keuangan dari APBN/ APBD itu diprioritaskan untuk melaksanakan pendidikan politik bagi anggota partai politik dan masyarakat. Pendidikan politik tersebut berkaitan dengan kegiatan :

---

<sup>14</sup> Panggabean dkk. 1984. *Pendidikan Politik Bangsa*. Jakarta. Sinar Harapan

1. Pendalaman mengenai empat pilar berbangsa dan bernegara yaitu Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Pemahaman mengenai hak dan kewajiban warga Negara Indonesia dalam membangun etika dan budaya politik.
3. Pengkaderan anggota Partai Politik secara berjenjang dan berkelanjutan.

#### **b. Bentuk Pendidikan Politik**

Pada dasarnya pendidikan politik memiliki aspek penilaian yang sama dengan pendidikan pada umumnya. Seperti yang terdapat dalam pendidikan umum, ada tiga aspek dimensi yang hendak dicapai dalam pendidikan politik. Dimensi tersebut adalah dimensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan evaluasi) dan psikomotorik (perilaku). Menurut Ane Permatasari,<sup>15</sup> dimensi kognitif itu adalah pengetahuan mengenai demokrasi, asal-usul, perkembangan teori-teori demokrasi, pemerintahan demokrasi, dan sebagainya. Sedangkan dimensi afektif adalah sikap dan pandangan terhadap tindakan-tindakan demokratis, lembaga demokratis, sistem demokrasi, dan lain-lain. Dan dimensi psikomotorik adalah semua tindakan demokratis yang berhubungan dengan penyelenggaraan kekuasaan.

Melalui dimensi kognitif akan tergambarkan melalui sisi program kegiatan. Dimensi afektif akan tergambarkan melalui sisi metode dan materi

---

<sup>15</sup> Permatasari, Ane.2004. *Peran Perguruan Tinggi Dalam Pendidikan Politik Masyarakat Di Sekitarnya Menghadapi Pemilu 2004 (Studi Kasus Pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)*.

kegiatan. Kemudian dimensi psikomotorik akan tergambaran melalui dimensi faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan.

Keberhasilan pendidikan politik tidak akan dapat tercapai jika tidak dibarengi dengan usaha yang nyata dilapangan. Penyelenggaraan pendidikan politik akan erat kaitannya dengan bentuk pendidikan politik yang akan diterapkan di masyarakat nantinya. Oleh karena itu, bentuk pendidikan politik yang terpilih dapat menentukan keberhasilan dari adanya penyelenggaraan pendidikan politik ini.

Bentuk pendidikan politik menurut Rusadi Kartaprawira dapat diselenggarakan antara lain melalui :<sup>16</sup>

1. Bahan bacaan seperti surat kabar, majalah, dan lain-lain dari bentuk publikasi massa yang biasa membentuk pendapat umum.
2. Siaran radio dan televisi serta film (audio visual media).
3. Lembaga atau asosiasi dalam masyarakat seperti masjid atau gereja tempat menyampaikan khotbah, dan juga lembaga pendidikan formal ataupun informal.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat kita lihat bahwa pendidikan politik dapat diberikan melalui berbagai jalur. Pemberian pendidikan politik tidak hanya dibatasi oleh lembaga seperti persekolahan atau organisasi saja, namun dapat diberikan melalui media, misalnya media cetak dalam bentuk artikel dan lainnya.

---

<sup>16</sup> Kantaprawira, Rusadi. 2004. *Sistem Politik Indonesia: Suatu Model Pengantar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo

### **c. Asas Pendidikan Politik**

Adapun asas-asas yang terkandung pada pendidikan politik adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Asas Demokrasi. Dalam pendidikan politik harus menempatkan nilai-nilai demokrasi, dalam hal ini demokrasi Pancasila. Nilai-nilai demokrasi Pancasila yang dimaksud terutama sila keempat dari Pancasila, yang menempatkan musyawarah untuk mufakat dan setelah tercapainya mufakat, maka setiap anggota agar melaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Sedangkan pengambilan suara terbanyak dalam suatu keputusan hendaknya merupakan jalan terakhir dan hasil keputusannya pun harus diterima oleh setiap anggota dengan penuh rasa tanggung jawab.
- b. Asas Keterpaduan. Pendidikan politik harus menjaga terbinanya persatuan dan kesatuan bangsa serta menjamin stabilitas sosial dan politik dalam kehidupan masyarakat. Dalam pelaksanaannya pendidikan politik harus terpadu, selaras, serasi dan seimbang antara ideologi, politik, strategi politik serta program dan kegiatannya, sehingga akan tercapai suatu tata kehidupan nasional yang semakin maju dan bersatu.
- c. Asas Manfaat. Pendidikan politik harus diselenggarakan sedemikian rupa, baik dalam hal bahan, dan caranya, sehingga hasil yang dicapai

---

<sup>17</sup> <https://sutrisnodoswar.wordpress.com/2009/09/30/pendidikan-politik/>

dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi pengembangan pribadi dan kecakapan warga Negara serta peningkatan kesadaran politik. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat atau rakyat secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

- d. Asas bertahap, berjenjang dan berlanjut. Penyelenggaraan pendidikan politik dilakukan melalui penahapan secara berjenjang, baik dari segi pertumbuhan alamiah manusia mulai dari usia, maupun dari segi pertumbuhan kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara melalui berbagai lingkungan, baik lingkungan pendidikan, pekerjaan dan pemukiman sesuai dengan stratanya masing-masing. Dalam penahapan juga dikaitkan dengan bahan dan metode. Misalnya bahan yang diberikan pada usia dewasa merupakan kelanjutan dari usia sebelumnya dan demikian juga dengan metode sesuai dengan usia dan kebutuhannya masing-masing.
- e. Asas Aman. Dari produk pendidikan politik adanya kesadaran berbangsa dan bernegara yang tinggi, yang dapat menunjang pembangunan nasional. Kesadaran berbangsa dan bernegara yang tinggi, akan memberikan penciptaan kondisi ketahanan yang mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan terhadap kehidupan nasional, sehingga tercipta rasa aman dan tentram dalam kehidupan masyarakat.



#### **d. Tujuan Pendidikan Politik**

Menurut Ane Permatasari,<sup>18</sup> tujuan pendidikan politik adalah untuk membentuk dan menumbuhkan kepribadian politik dan kesadaran politik, sebagaimana juga bertujuan untuk membentuk kemampuan dalam berpartisipasi politik pada individu, agar individu menjadi partisan politik yang positif. Kartono juga menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan politik tersebut adalah sebagai berikut :<sup>19</sup>

1. Membuat rakyat ( individu, kelompok, klien, anak didik, warga masyarakat, rakyat dan seterusnya) :
  - a. Mampu memahami situasi politik penuh konflik
  - b. Berani bersikap tegas memberikan kritik membangun terhadap kondisi masyarakat yang tidak mantap.
  - c. Aktivasnya diarahkan pada proses demokratisasi individu atau perorangan dan demokratisasi semua lembaga kemasyarakatan serta lembaga Negara.
  - d. Sanggup memperjuangkan kepentingan dan ideologi tertentu, khususnya yang berkorelasi dengan keamanan dan kesejahteraan hidup bersama.
2. Memperhatikan dan mengupayakan :
  - a. Peran insani dari setiap individu sebagai Negara (melaksanakan realisasi diri/ aktualisasi diri dari dimensi sosialya).

---

<sup>18</sup> Ibid

<sup>19</sup> Kartini,op,cit. Hal 68

- b. Mengembangkan semua bakat dan kemampuannya (aspek kognitif, wawasan, kritis, sikap positif, keterampilan politik).
- c. Agar orang bisa aktif berpartisipasi dalam proses politik, demi pembangunan diri, masyarakat sekitar, bangsa dan Negara.
- e. **Orientasi Pendidikan Politik**

Orientasi pendidikan politik ada tiga antara lain:

1. Orientasi keatas. Yang dimaksud orientasi keatas ialah orientasi kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan titik sentral dalam rangka menciptakan insan-insan politik yang bermoral, sehingga kualitas manusia Indonesia seutuhnya dapat terwujud.
2. Orientasi kedalam. Yang dimaksud orientasi kedalam ialah orientasi terhadap diri sendiri. Pendidikan politik kedalam adalah pembinaan warga negara sebagai insan biologis, insan intelek dan kejiwaan serta insan kerja dalam rangka pengembangan bakat-bakat dan kemampuan jasmani dan rohani agar memberikan prestasi dan manfaat semaksimal mungkin.<sup>20</sup>

Pendidikan politik berorientasi kedalam didasarkan asumsi bahwa manusia memiliki :

- a. Akal. Menurut plato dengan akal manusia memiliki kekuatan untuk menemukan hal-hal yang dianggap benar dari/atau hal-

---

<sup>20</sup> <http://sutrisnodoswar.wordpress.com/2009/09/30/pendidikan-politik/>. Diakses pada tanggal 16 september 2014 jam 11.40

hal yang dianggap salah. Melalui akal manusia dapat mengarahkan seluruh aktivitas jasmani dan rohani untuk memperoleh kebahagiaan hidup.

- b. Spirit. Spirit merupakan kekuatan untuk menjalankan gagasan-gagasan yang telah dihasilkan atau diputuskan oleh akal melalui proses pemilihan atas berbagai alternatif gagasan yang ada.
- c. Nafsu. Nafsu merupakan stimulasi gerakan fisis dan kejiwaan, yang terbentuk melalui segenap kekuatan keinginan dan selera yang timbul karena fungsi-fungsi jasmani.
- d. Pengideraan. Pengideraan terjadi apabila objek-objek eksternal berinteraksi dengan indera.
- e. Perasaan. Perasaan sangat erat kaitannya dengan pengideraan, pada saat orang memusatkan perhatian pada objek, pada saat itu orang menyadari perasaan tertentu.
- f. Keinginan. Keinginan sangat erat hubungannya dengan perasaan. Keinginan seseorang biasanya timbul atas dasar perasaan yang dimiliki orang tersebut.
- g. Kemauan. Kemauan merupakan tindak lanjut dari keinginan. Keinginan masih merupakan ide-ide yang dibentuk oleh "common sense" yang didorong oleh perasaan, sedangkan kemauan merupakan kekuatan untuk melaksanakan keinginan tersebut.

### 3. Orientasi keluar

- a. Orientasi terhadap lingkungan. Pendidikan politik dalam rangka mengembangkan individu sebagai makhluk sosial-budaya, insan sosial politik, dan insan sosial ekonomi. Sebagai makhluk sosial manusia selalu berinteraksi dengan lingkungannya dan bahkan mempengaruhi lingkungannya, dan oleh karena itu manusia memiliki sifat paradoks. Dalam hubungan dengan lingkungannya manusia tidak dapat lepas dari nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Kemampuan manusia beradaptasi dengan lingkungannya dipengaruhi oleh pengalaman hidup yang diperolehnya, baik yang didapat melalui proses sosialisasi, pendidikan dan proses lainnya.
- b. Orientasi terhadap masa depan. Pendidikan politik menurut sumbu orientasi ini, harus peka terhadap situasi masa kini dan masa depan. Kepekaan tersebut diharapkan akan menumbuhkan sikap antisipasi, mawas diri, kreatif, kritis dan konstruktif serta menumbuhkan kesadaran bagi kesinambungan pembangunan nasional.

### **f. Tahapan Pendidikan Politik**

Dalam melakukan pendidikan politik ada tiga tahapan yaitu antara lain:

1. Tahap Pertama. Tahap ini merupakan tahap yang paling rendah dan mudah dicapai dengan memberikan sejumlah pengetahuan, pengertian dan pemahaman yang berhubungan dengan kesadaran politik atau dengan istilah lain "Moralitas Kognitif".
2. Tahap kedua. Tahap ini berhubungan dengan masalah sikap (afektif), dalam tahap ini usaha dan pematangan. Tahap ini mencakup penerimaan, penanggapan, penghargaan dan penjiwaan.
3. Tahap Ketiga. Tahap ini berhubungan dengan masalah perilaku atau tindakan yang dilakukan setelah orang itu mendapatkan pendidikan politik. Tahapan ini mencakup pengalaman dan penerapan dilapangan.

## **F. Konsepsional dan Operasional**

### **a. Definisi Konsepsional**

Pengertian konsepsional merupakan bagian dari definisi-definisi yang berisi penjelasan dari konsep yang kita gunakan. Definisi konsepsional merupakan penjelasan atas istilah yang kita gunakan dengan menggunakan bahasa kita sendiri.<sup>21</sup> Jika masih menyertakan pendapat ahli atau orang lain, maka kita tetap harus menyimpulkan pendapat orang tersebut dengan pendapat kita

---

<sup>21</sup> <https://www.scribd.com/doc/187118418/Landasan-Teori-Definisi-Konsepsional-Definisi-Operasional>. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2014. Jam 4:25

sehingga diperoleh sebuah arti istilah yang sesuai dengan yang kita maksudkan. Dengan demikian definisi konseptual adalah unsur penelitian yang terpenting dan merupakan definisi yang dipakai oleh peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial atau alami.

Pengertian konseptual yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Persepsi masyarakat Adat adalah tingkah laku atau balas tindakan masyarakat yang merupakan perwujudan dari sikap masyarakat terhadap suatu objek yang dapat dilihat melalui proses pemahaman, penilaian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak suka serta pemanfaatan terhadap objek tersebut.
- b. Pendidikan politik adalah sebuah program yang dilakukan oleh partai politik dalam rangka untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat.
- c. Partai politik adalah sekelompok orang atau organisasi yang mempunyai tujuan bersama serta mempunyai visi misi untuk memajukan organisasi agar mencapai kemaslahatan orang banyak.

#### **b. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur

suatu variabel atau konsep. Definisi operasional merupakan penunjuk tentang bagaimana suatu konsep dapat diukur dengan menggunakan indikator konkrit. Dengan kata lain, definisi operasional berbicara tentang bagaimana menurunkan gagasan-gagasan konsep abstrak ke dalam indikator empiris yang mudah terukur<sup>22</sup>.

Dalam penelitian ini persepsi dapat diartikan secara operasional dalam persepsi masyarakat adat Sasak terhadap pendidikan politik yang dilakukan oleh Partai Demokrat pada tahun 2013-2014. Dalam program pendidikan politik yang sudah dilakukan oleh DPC Partai Demokrat Kabupaten Lombok Utara ada empat pokok program pendidikan yang dilakukan yaitu :

1. Ceramah politik yang dilakukan pada saat perayaan Maulid Adat Bayan
2. Metode door to door
3. Ceramah politik pada saat pemugaran Masjid Kuno Bayan Beleq
4. Sosialisasi politik yang dilakukan pada saat pemetaan hutan adat

Persepsi masyarakat adat Sasak yang berada di Bayan terhadap pendidikan politik dapat dilihat dari :

1. Materi yang disampaikan pada saat ceramah politik

---

<sup>22</sup> <https://www.scribd.com/doc/187118418/Landasan-Teori-Definisi-Konsepsional-Definisi-Operasional>. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2014. Jam 4:25

2. Pemateri pada saat menyampaikan ceramah politik
3. Relevansi materi yang disampaikan dengan kegiatan yang sedang berlangsung

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

#### **a. Penelitian Deskriptif**

Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Penelitian deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Berangkat dari jenis penelitian ini, penulis ingin mendeskripsikan tentang persepsi masyarakat adat sasak dalam melihat pendidikan politik yang dilakukan oleh partai Demokrat.

### **2. Unit Analisis ( Tempat penelitian )**

Pada dasarnya unit analisa adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam pengertian yang lain, Unit analisa diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau



komponen yang diteliti. Unit analisis ini dilakukan oleh peneliti agar validitas dan reabilitas penelitian dapat terjaga. Karena terkadang peneliti masih bingung membedakan antara objek penelitian, subjek penelitian dan sumber data. Unit analisa suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan pokok permasalahannya. Namun pada penelitian ini tidak semua unit nalisa digunakan, ada beberapa unit antara lain:

a. Unit analisa individu

Unit analisa ini lebih cenderung kepada masyarakat adat Sasak yang menjadi prioritas utama pada penelitian ini

b. Unit analisa organisasi

Organisasi yang akan di teliti adalah partai Demokrat

c. Wilayah

Wilayah yang akan di teliti ini berada di Kabupaten Lombok Utara, Kecamatan Bayan. Kecamatan Bayan terdiri dari beberapa desa atau kelurahan antara lain : Mumbul sari, Akar- akar, Sukadana, Anyar, Senaru, Bayan, Karang bajo, Loloan, dan Sambik elen

Namun yang menjadi titik fokus penelitian ini adalah di Desa Bayan yang menjadi basis masyarakat adat Sasak terbanyak di Kabupaten Lombok Utara.

d. Waktu

Penulis melakukan penelitian persepsi masyarakat adat Sasak yang dilakukan oleh partai Demokrat dalam rentan waktu 2013-2014 agar mendapatkan informasi yang mendalam terkait dengan rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian.

### **3. Sumber dan Jenis Data**

#### 1. Sumber Data

- a. Data kepustakaan adalah data yang diperoleh dari berbagai literatur yang berupa buku-buku karya tulis ilmiah, pendapat para ahli politik, dan tokoh adat.
- b. Data lapangan adalah data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan masyarakat yang berada di lapangan

#### 2. Jenis Data

##### a. Data Skunder berupa :

1. Bahan skunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur berupa dokumen-dokumen, jurnal ilmiah dan buku-buku karangan para ahli politik yang ada kaitan nya dengan pendidikan politik
2. Bahan tersier yaitu bahan yang memberikan petunjuk maupun penjelasan yang berupa ensiklopedia dan kamus-kamus politik

- b. Data Premier yaitu data yang di peroleh secara langsung dari para narasumber dengan cara melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan untuk mendukung proses penelitian ini.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dan alat pengumpulan data yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Wawancara

Menurut Stewart dan Cash, wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan unit analisa, yaitu dengan Pengurus DPC Partai Demokrat Kabupaten Lombok Utara dan Ketua Adat Sasak yang berada di Bayan Beleq serta masyarakat adatnya.

- b. Dokumentasi

Menurut Herdiansyah, studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang

---

<sup>23</sup> Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif : untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta. Salemba Humanika. Hal 118

subjek.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data statistik, maupun dokumen lainnya.

c. Observasi

Dalam observasi ini teknik dilakukan dengan cara meninjau secara langsung objek yang akan diteliti seperti menghitung jumlah masyarakat adat yang ada, pendidikan politik yang dilakukan seperti apa dan lain-lain.

#### **4. Analisis Data**

Setelah data-data terkumpul baik data kepustakaan maupun data lapangan, selanjutnya di olah dan di analisis dengan metode

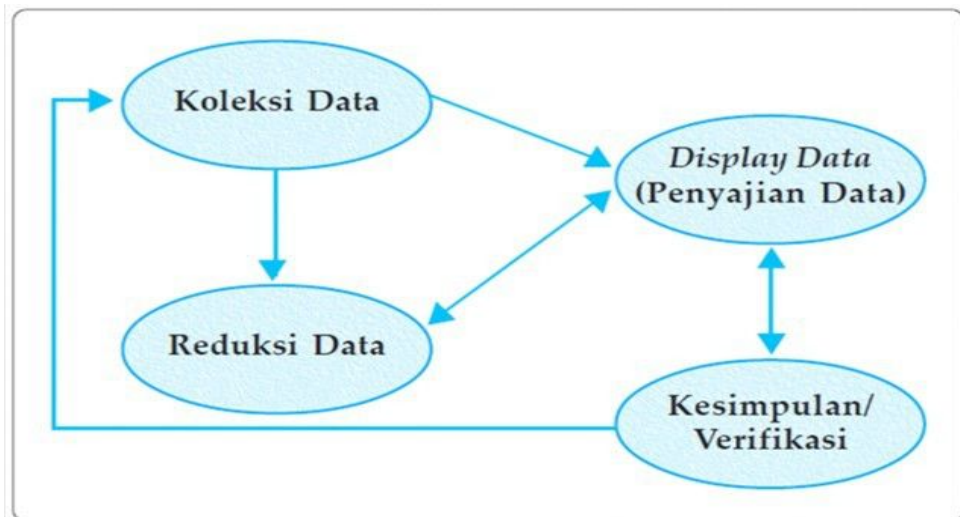
1. Deskriptif yaitu dengan menerangkan se jelas mungkin tentang data-data yang telah peneliti peroleh di lapangan
2. Kualitatif yaitu metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi<sup>25</sup>. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (in-depth analysis), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif berfungsi memberikan kategori substantif

---

<sup>24</sup> Ibid. Hal 143

<sup>25</sup> <http://zonainfosemua.blogspot.com/2011/01/pengertian-metode-penelitian-kualitatif.html> , diakses pada tanggal 14 November 2014, jam 19:20

dan hipotesis penelitian kualitatif dengan menganalisis data-data yang telah terkumpul kemudian mencoba di hubungkan dengan ketentuan-ketentuan peraturan hukum yang berlaku



Gambar 1.1. Sumber: Prof. Dr. Sugiyono, 2005

Dengan demikian dalam membahas penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian menggunakan metode deduktif yaitu dengan melakukan pengumpulan data-data yang di peroleh di lapangan berupa hasil wawancara dari para narasumber, dan informan yang berada di lapangan.